

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Karya sastra merupakan suatu model dari realitas kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Dalam menikmati karya sastra, pembaca harus memahami secara mendalam dengan cara mengapresiasi, menganalisis isi dari karya sastra tersebut. Membaca karya sastra bukan hanya untuk hiburan saja, melainkan bisa untuk menambah wawasan dan pengetahuan seperti nilai pendidikan, moral, dan sosial yang ada di dalamnya. Di antara begitu banyaknya karya sastra, novel merupakan yang paling banyak diminati banyak kalangan terutama kalangan remaja. Alasan remaja memilih novel sebagai karya sastra yang diminati adalah dari jalan ceritanya yang menarik. Genre novel yang banyak diminati oleh remaja yaitu genre romansa karena pemilihan diksinya yang indah dan dramatis sehingga cerita yang di sampaikan akan mengena kepada para pembaca.²

Alasan lain yang membuat cerita dalam novel banyak diminati juga terletak pada alur yang menarik. Sehingga pembaca seolah ikut dalam jalan cerita di dalamnya dan juga terletak pada penggambaran tokoh yang dengan karakter yang hidup. Penggambaran tokoh dengan karakter yang hidup dapat digambarkan melalui tampilan fisik, perasaan, tindakan, dan ucapan yang di tampilkan sehingga pembaca dapat membayangkan karakter tokoh yang ada dalam cerita. Maka dari itu, novel dijadikan

² Tania Intan, "Resepsi Remaja Perempuan Pembaca Novel Populer," *Metahumaniora* 9, no. 2 (2019): 157–167.

sebagai salah satu alternatif dalam menyampaikan pesan.³ Pesan yang terdapat di dalam novel, yaitu memuat tentang nilai pendidikan karakter yang dapat di contoh dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, novel juga memuat tentang ketangguhan dan kemandirian seorang perempuan. Dengan begitu, ketangguhan perempuan menjadi hal yang penting mengingat saat ini tingginya kasus kekerasan pada perempuan. Berdasarkan catatan tahun periode 2022, Komnas Perempuan menyebutkan bahwa jumlah kasus Kekerasan Berbasis Gender Terhadap Perempuan (KBGTP) sepanjang 2021 sejumlah 338.496 kasus, lebih banyak dari tahun 2022 dengan banyak 226.062 kasus. Dari kalangan artis juga banyak yang mengalami KDRT. Salah satunya, yaitu artis yang bernama Venna Melinda yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan oleh suaminya Ferry Irawan. Venna bercerita bahwa selama menikah venna kerap kewalahan menghadapi Ferry yang selalu minta berhubungan badan, sampai pada puncaknya Venna menolak berhubungan badan sehingga KDRT dialaminya. Maka dari itu, dalam kegiatan pembelajaran novel dapat dijadikan sebagai menyampaikan pesan ketika perempuan menerima perlakuan yang kurang baik, perempuan dapat bereaksi dan tidak diam saja.

Banyak novel yang mengkaji tentang hak yang harus didapatkan oleh perempuan. Entah dilihat dari perjuangan, penindasan, pengucilan dan lain sebagainya. Cerminan perempuan pada karya sastra khususnya novel, merupakan sebagai bentuk pembelaan diri dengan mengubah pola pikir tentang perempuan, Bahkan pada zaman sekarang pun masih banyak orang yang menganggap remeh

³ Sri Wulandari dan Sulastriningsih Djumingin, "Aspek Kepribadian Tokoh Novel Cinta dalam Diam Karya Shineeminka Kajian Psikologi Humanistik," *Titik Dua: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* 1, no. 1 (2021): 14–31.

perempuan, tidak sedikit juga yang mengatakan bahwa sejatinya perempuan hanya pantas berada di bawah lindungan laki-laki dan tidak boleh untuk bekerja.⁴

Masih banyak orang yang mengartikan gender itu sebagai jenis kelamin, padahal arti gender sendiri yaitu konsep yang menjadi pembeda peran dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan yang disesuaikan dengan keadaan sosial dan budaya yang berubah dari waktu ke waktu. Masyarakat di Indonesia masih menganut sebuah kultur patriarki yang merupakan perilaku yang mengutamakan laki-laki daripada perempuan dalam masyarakat atau kelompok sosial tertentu. Patriarki diyakini sebagai “hukum ayah” yang memberikan keleluasaan kepada seorang laki-laki untuk mengendalikan perempuan, mulai dari makan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan dan sebagainya. Kesimpulan dari kultur patriarki, yaitu menyebutkan bahwa kedudukan laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan kedudukan perempuan. Dampak yang terjadi akibat berbudaya patriarki ini yaitu adanya ketidakadilan gender yang mengakibatkan adanya kekerasan atas dasar perbedaan gender.⁵

Perbedaan gender tersebut yang menjadikan perempuan sering mengalami diskriminasi. Dalam khazanah sastra Indonesia, perempuan masih dianggap menempati urutan kedua atau minoritas dibandingkan dengan keberadaan laki-laki yang dapat dilihat dari bidang ekonomi, budaya bahkan politik. Bahkan dalam buku *Leksikon Kesusastraan Indonesia modern Edisi Baru* yang disusun Balai Pustaka, yang disusun oleh Korrie Layun Rampan yang sering kali menjadi

⁴ Sulastriningsih Djumingin dan Sukardi Weda, “Anxiety in Classroom Presentation in Teaching-Learning Interaction in English for Students of Indonesian Study Program at Higher Education,” *International Journal of Education and Practice* 7, no. 1 (2019): 1–9.

⁵ Suyitno, *Kajian Novel dalam Spektroskop Feminisme dan Nilai Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).hlm. 21.

acuan untuk mengetahui profil para pengerang atau sastrawan Indonesia, ternyata banyak memuat sastrawan laki-laki dibandingkan sastrawan perempuan.

Secara umum, pendapat bahwa sastrawan laki-laki lebih banyak daripada sastrawan perempuan memang ada benarnya karena banyak sastrawan laki-laki yang karyanya banyak dikenal sampai sekarang. Banyaknya sastrawan laki-laki daripada perempuan karena sebagian besar perempuan pada masa sebelum kemerdekaan, pendidikan hanya dinikmati oleh kaum perempuan dari kalangan bangsawan, sementara kelompok lainnya hanya mendapat pendidikan nonformal dan buta huruf. Maka dari itu, perempuan pada saat itu hanya di sibukkan dengan berbagai pekerjaan rumah dan laki-laki yang banyak membuat karya sastra karena sudah menempuh pendidikan.⁶ Karena alasan pendidikan perempuan yang masih lemah tersebut membuat laki-laki menjadi semena-mena terhadap perempuan.

Banyak perbandingan dimensi gender dalam novel Indonesia pada periode 1920-2000an yang bergerak pada sektor domestik dan publik. Pada periode sebelum kemerdekaan (1920-1945) perempuan masih didominasi oleh kehidupan domestik, yaitu menyebutkan bahwa perempuan harusnya mengerjakan pekerjaan rumah, melahirkan dan mengasuh suami. Perempuan juga di batasi dalam menempuh pendidikan. Seperti yang dialami oleh tokoh Rukiah dalam novel *Sitti Nurbaya* dan Rapih dalam novel *Salah Asuhan* yang dilarang melanjutkan sekolah sesudah tamat HIS. Karena pada saat itu beranggapan bahwa kodrat seorang perempuan berada di rumah dan melayani suami. Pandangan seperti ini dibantah oleh adanya tokoh Tuti dalam novel *Layar Berkembang* yang tidak mau

⁶ Wiyatmi, *Menjadi Perempuan Terdidik: Novel Indonesia dan Feminisme* (Yogyakarta: UNY Press, 2013). Hlm.17.

hidupnya dikendalikan oleh seorang laki-laki. Tuti beranggapan bahwa perempuan harus memiliki pendirian, pendidikan, dan berkontribusi dalam publik untuk menunjukkan kualitas seorang perempuan. Kemudian pada periode sesudah kemerdekaan (1945-2005) perempuan digambarkan sebagai individu yang eksis dalam pendidikan, ekonomi, masyarakat dan menentukan pilihan. Tokoh-tokoh perempuan yang digambarkan dalam novel Indonesia sesudah kemerdekaan telah berhasil menyetarakan dengan laki-laki.

Namun, keberhasilan yang telah didapat tidak lantas bisa menghilangkan ketidakadilan gender yang selama ini telah terjadi. Perempuan juga di hadang dengan persoalan lain, yaitu dengan adanya beban ganda. Perempuan dituntut untuk bekerja di sektor publik, tetapi juga tidak dapat meninggalkan domestiknya untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan mengasuh anak. Seperti pada tokoh Nyai Ontosoroh pada novel *Bumi Manusia* dan tokoh Sri pada novel *Pada Sebuah Kapal* yang tetap mengerjakan pekerjaan rumah meskipun telah bekerja. Hal tersebut yang membuat perempuan memiliki beban ganda.⁷ Perempuan dalam novel sebelum dan sesudah kemerdekaan memang memiliki perbedaan.

Hal tersebut juga dapat dilihat dari pengarang perempuan dengan judul novel *Pada Sebuah Kapal*, *Saman*, dan *Tarian Bumi* yang memunculkan karakter perempuannya secara merdeka, bebas, bersemangat dan berani melawan ketidakadilan gender yang terjadi dalam hidupnya. Salah satu penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga atau ketidakadilan gender yaitu karena perempuan dituntut ideal atau sempurna untuk laki-laki. Seperti pada novel *Sitti Nurbaya*

⁷ Muyassaroh, "Dimensi Gender dalam Novel-Novel Indonesia Periode 1920-2000-an Berdasarkan Kajian Kritik Sastra Feminis," *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 7, no. 2 (2021): 366–387.

yang mempunyai tipe perempuan ideal yaitu perempuan yang berumur 7-8 tahun harus dipingit dan ditentukan jodohnya. Sesudah menikah perempuan harus tinggal di rumah dan mahir mengerjakan pekerjaan rumah seperti memasak, mencuci, membersihkan rumah, melahirkan, dan merawat anak. Kemudian dalam novel *Salah Asuhan* yang mempunyai kriteria perempuan ideal yaitu perempuan yang melangsungkan perkawinan dengan keluarga dekat dan istri harus tunduk dengan apa yang diperintahkan oleh suaminya.⁸

Salah satu novel yang membahas tentang cerminan feminisme dalam memperjuangkan haknya sebagai seorang perempuan yaitu novel *Nadira* karya Leila S. Chudori. Leila sendiri telah banyak menulis sebuah karya-karya besar yang memukau seperti cerpen, novel bahkan skenario drama televisi yang di tayangkan. Maka tidak diherankan jika karya-karyanya banyak memukau pada pembaca. Beliau mulai berkecimpung di dunia karya sastra dari kecil, setiap karyanya selalu membuat pembaca masuk dalam ceritanya karena kata-kata yang dibuat dengan apik. Salah satu novel terbaiknya yaitu novel *Nadira* yang berkisah tentang seorang perempuan yang bernama Nadira. Karakter tokoh utama dalam novel ini sangat cocok untuk dikaji karena, mempunyai karakter yang ideal yaitu sebagai sosok perempuan yang pendiam tetapi mempunyai kecerdasan yang luar biasa, keras kepala tetapi memiliki kebaikan hati yang sangat luas, bahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam hidupnya selalu dihadapinya dengan lapang dada. Nadira merupakan seorang perempuan pekerja keras yang berpendidikan tinggi, sebagai seorang perempuan Nadira paham akan kebebasan yang dilakukannya. Dalam novel *Nadira* banyak mengandung pelajaran yang

⁸ Else Liliani, "Refleksi Peran Perempuan dalam Novel Indonesia 1900–2000," *LITERA* 9, no. 1 (2010): 40–51.

dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kerja kerasnya yang tak pernah menyerah dengan keadaan yang ada, tumbuh besar tanpa seorang ibu, menjadi tulang punggung keluarga, terus berkarya tanpa mendengarkan perkataan orang lain.

Dalam penelitian sebelumnya juga ada yang membahas tentang feminisme yang ada dalam novel *Nadira*. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa feminisme dibagi menjadi tiga bagian yaitu perempuan bekerja, perempuan intelektual dan perempuan mencapai transformasi. Perbedaan halnya dengan penelitian ini yang mencoba untuk menentukan kedudukan perempuan berdasarkan eksistensinya yang didasarkan pada bidang pendidikan, bidang ekonomi dan bidang sosial. Selain menemukan eksistensi perempuan di dalam novel, penelitian ini juga akan mengaitkan dengan nilai pendidikan karakter tokoh utama perempuan yang dapat dicontoh dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman pendidikan karakter memang penting diajarkan kepada siswa. Saat ini pendidikan karakter sedang menjadi isu dalam ranah pendidikan, karena selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlaq tetapi juga sebagai peningkatan martabat bangsa Indonesia. Nilai pendidikan karakter banyak disampaikan pengarang pada tokoh utama Nadira, baik melalui uraian pengarang maupun dari dialog antartokoh. Maka dari itu, hal tersebut dapat dijadikan sebagai sarana untuk penanaman karakter seperti yang telah dijelaskan dalam kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menjelaskan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan harus mengembangkan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan seperti yang telah di

tetapkan dalam KI 1, KI 2, KI 3, dan Ni 4.⁹ Nilai pendidikan karakter dapat di terapkan melalui menerima, menghayati, mengamalkan. Oleh karena itu melalui karya sastra khususnya novel dapat dijadikan sebagai media dalam mewujudkan nilai pendidikan karakter dengan kegiatan analisis terhadap karya sastra.

Karya sastra yang di pilih dalam pembelajaran bahasa Indonesia bukan hal yang mudah, karena perlu memperhatikan beberapa aspek diantaranya yaitu kesesuaian antara karya sastra yang dipilih dengan dengan tahapan perkembangan peserta didik, nilai apa saja yang cocok diajarkan pada peserta didik, dan kemenarikan dari karya sastra itu sendiri. Nilai pendidikan karakter pada tokoh utama pada novel *Nadira* karya Leila S.Chudori telah memenuhi kriteria tersebut sehingga layak diajarkan sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Indoneisa pada tingkat SMA, yaitu pada KD 3.9 yang berbunyi menganalisis isi dan kebahasaan novel. Nilai pendidikan karakter pada tokoh Nadira sangat cocok dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Karena meskipun seorang perempuan tetapi mempunyai jiwa tangguh yang tidak di miliki semua orang yaitu sikap pekerja keras untuk bisa menafkahi dirinya dan keluarganya, peduli terhadap orang di sekitarnya, mandiri karena tidak mau merepotkan orang lain dan rasa ingin tahu yang dapat dijadikan sebagai sarana nilai pendidikan karakter.

Novel *Nadira* karya Leila S. Chudori sangat menarik untuk dibahas karena pada saat ini maraknya laki-laki yang selau bertindak semena-mena terhadap hak seorang perempuan. Bahkan banyak laki-laki yang tidak mau perempuan memiliki pekerjaan yang jabatannya lebih tinggi dari laki-laki karena merasa diremehkan.

⁹ Hamzah Yunus dan Hedy Vanni Alam, *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Deepublish, 2015). Hlm.11.

Penulis tertarik meneliti novel *Nadira* ini karena novel ini mempunyai nilai yang mendalam terkait perjuangan seorang perempuan sebagai makhluk sosial yang mempunyai hak yang sama dengan laki-laki. Dengan begitu peneliti membuat judul “*Eksistensi Tokoh Utama Perempuan pada Novel Nadira Karya Leila S.Chudori dan Relevansinya sebagai Alternatif Pembelajaran Sastra di SMA*”

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang peneliti sampaikan di atas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut.

1. Analisis eksistensi perempuan berdasarkan feminisme eksistensial Simone De Beauvoir pada novel *Nadira* karya Leila S. Chudori.
2. Nilai pendidikan karakter tokoh utama berdasarkan eksistensi perempuan pada novel *Nadira* karya Leila S. Chudori.
3. Relevansi novel *Nadira* karya Leila S.Chudori berdasarkan eksistensi perempuan sebagai alternatif pembelajaran sastra di SMA.

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan eksistensi perempuan berdasarkan feminisme eksistensial Simone De Beauvoir pada novel *Nadira* karya Leila S. Chudori.
2. Mendeskripsikan nilai pendidikan karakter tokoh utama berdasarkan eksistensi perempuan pada novel *Nadira* karya Leila S. Chudori.

3. Mendeskripsikan relevansi novel *Nadira* karya Leila S.Chudori berdasarkan eksistensi perempuan sebagai alternatif pembelajaran sastra di SMA.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yang bersifat positif bagi pembaca, baik itu kegunaan secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini untuk menambah wawasan mengenai karakter tokoh utama berdasarkan feminisme Simone De Beauvoir dan nilai pendidikan karakter pada novel. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi atau rujukan bagi penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi bahan ajar tentang feminisme eksistensial Simone De Beauvoir dan nilai pendidikan karakter pada novel. Selain itu, memberikan wawasan dalam proses pembelajaran khususnya materi feminisme pada karya sastra novel.

- b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi dan meningkatkan saling menghargai antara laki-laki dan perempuan.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi dan informasi yang berguna bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga bisa digunakan penelitian selanjutnya dengan sudut pandang yang berbeda dari penelitian ini.

d. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan informasi bagi pembaca mengenai cerminan feminisme eksistensial Simone De Beauvoir dan nilai pendidikan karakter pada novel.

1.5 Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan paparan mengenai penelitian sebelumnya atau penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dengan penelitian ini.

Penelitian serupa yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fiky Indra Gunawan, Herman J, dan Sugiyono (2016) dengan judul “Kajian Feminisme Pada Novel-novel Kara Leila S. Chudori”. Dalam penelitian ini menggunakan deskriptif yang bersumber dari kenyataan yang terdapat pada novel Nadira. Hasil dari penelitian ini yaitu peran perempuan pada novel pulang dan laut bercerita karya Leila S. Chudori banyak membahas tentang peran perempuan dalam pergerakan revolusi dan membahas tentang permasalahan yang hadir di tengah masyarakat selama orde baru.

Penelitian serupa yaitu yang dilakukan oleh Kiki Putri, Haris Supratno, dan Resdianto Permata (2020) dengan judul “Eksistensi Citra Perempuan Dalam Novel Nadira Karya Leila S. Chudori”. Dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu citra

dalam tokoh Nadira yaitu sosok perempuan yang kuat dan bodo amat terhadap apa yang dilakukan selagi tidak merugikan orang lain. tidak hanya itu citra yang lain yaitu Nadira bergelut dengan hatinya tentang laki-laki yang dicintainya meskipun berakhir dengan perpisahan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dita Ariaseli dan Yenny Puspita (2021) dengan judul “Kajian Feminisme Dalam Novel Cinta 2 Kodi Karya Asma Nadia” juga melakukan penelitian yang serupa. Penelitian ini juga menggunakan kualitatif deskriptif dengan hasil dalam novel ini terdapat feminisme dalam aspek ekonomi, aspek agama, dan aspek pendidikan. Dalam novel ini menunjukkan bahwa perempuan tidak selamanya berada dinaungan laki-laki, tetapi berhak menjadi nomor satu.

Penelitian serupa dilakukan oleh Agus Yulianto, Iis Nuryati, dan Afrizal Mufti (2020) dengan judul “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia” dengan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu nilai-nilai yang terkandung dalam novel ini yaitu nilai religious, gemar membaca, bersahabat, kerja keras, dan tanggung jawab.

Dan penelitian yang dilakukan oleh Iit Kurnia, A, Totok Priyadi, dan Agus Wartiningsih (2015) dengan judul “Kajian Feminisme dalam Novel Secuil Hati Wanita Di teluk Eden Karya Vanny Chrisma W” juga melakukan penelitian yang serupa yaitu feminisme. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu (1) tokoh utama pada novel mengalami penindasan karena ketidakadilan

gende, (2) perjuangan perempuan untuk melawan ketidakadilan gender dengan cara memberikan pemahaman dan dapat mengutarakan pendapat.

Tabel 1.1

| No | Nama Dan Judul Penelitian Terdahulu | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|---|--|
| 1. | Fiky Indra Gunawan Saputra, Herman J, dan Sugiyono (2016) dengan judul “Kajian Feminisme Pada Novel-novel Kara Leila S. Chudori” ¹⁰ | 1. Sama-sama menganalisis feminisme pada novel karya Leila S. Chudori | 1. Peneliti ini terfokus pada feminisme eksistensial Simon De Beauvoir pada novel Nadira, sedangkan penelitian terdahulu focus pada novel-novel karya Leila S. Chudori |
| 2. | Kiki Putri, Haris Supratno, dan Resdianto Permata (2020) dengan judul “Eksistensi Citra Perempuan Dalam Novel Nadira Karya Leila S. Chudori” ¹¹ | 1. Sama-sama menganalisis novel Nadira karya Leila S. Chudori | 1. Penelitian ini terfokus pada penelitian feminisme eksistensial Simon De Beauvoir sedangkan penelitian terdahulu terfokus pada citra perempuan dalam novel Nadira. |
| 3. | Dita Ariaseli dan Yenny Puspita (2021) dengan judul “Kajian Feminisme Dalam Novel Cinta 2 Kodi Karya Asma Nadia” ¹² | 1. Sama sama membahas tentang kajian Feminisme dalam novel | 1. Penelitian ini terfokus pada feminisme eksistensial Simon De Beauvoir novel |

¹⁰ Fiky Indra Gunawan Saputra, Herman J Waluyo, dan Suyitno Suyitno, “Kajian Feminisme pada Novel-Novel Karya Leila S. Chudori,” in *Prosiding Seminar Nasional “Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0,”* 2019, 263–267.

¹¹ Kiki Putri Novela, Haris Supratno, dan Resdianto Permata Raharjo, “Eksistensi Citra Perempuan Dalam Novel Nadira Karya Leila S. Chudori,” *SASTRANESIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 8, no. 2 (2020): 143–150.

¹² Dita Ariaseli dan Yenny Puspita, “Kajian Feminisme Dalam Novel Cinta 2 Kodi Karya Asma Nadia,” *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra* 4, no. 2 (2021): 531–552.

| | | | |
|----|---|--|--|
| | | | Nadira, sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada kejian feminisme pada novel Cinta 2 Kodi. |
| 4. | Agus Yulianto, Iis Nuryati, dan Afrizal Mufti (2020) dengan judul “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia” ¹³ | 1. Sama- sama membahas tentang nilai pendidikan karakter pada novel. | 1. Pada penelitian ini terfokus pada nilai pendidikan karakter tokoh utama perempuan, sedangkan penelitian terdahulu memfokuskan pada semua tokoh dalam novel. 2. Pada penelitian ini terfokus pada novel Nadira karya Leila S. Chudori, sedangkan penelitian terdahulu terfokus pada novel Rumah Tanpa Jendela karya Asma Nadia. |
| 5. | Iit Kurnia, A, Totok Priyadi, dan Agus Wartiningsih (2015) dengan judul “Kajian Feminisme dalam Novel Secuil Hati Wanita Di teluk Eden | 1. Sama- sama analisis novel menggunakan kajian feminisme | 1. Penelitian terdahulu menggunakan novel Secuil Hati Wanita Di teluk Eden, sedangkan penelitian ini |

¹³ Agus Yulianto, Iis Nuryati, dan Afrizal Mufti, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia,” *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya* 1, no. 1 (2020): 110–124.

| | | | |
|--|-------------------------------------|--|---|
| | Karya Vanny Chrisma W ¹⁴ | | menggunakan novel Nadira 2. Penelitian terdahulu menggunakan kajian feminis saja, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan feminisme eksistensial simone de Beauvoir. |
|--|-------------------------------------|--|---|

1.6 Konseptual

1. Eksistensi merupakan sebuah keberadaan. Keberadaan perempuan yang dapat menunjukkan kebebasan atas dirinya.¹⁵
2. Analisis merupakan mengamati suatu objek dengan mendeskripsikan secara menyeluruh kemudian di susun kembali secara terstruktur untuk dikaji secara mendalam.¹⁶
3. Novel merupakan sebuah kerangka seseorang yang panjang dan berbentuk prosa, berisikan tentang deretan cerita yang panjang dari seseorang yang berisikan tentang watak, karakter dari setiap tokohnya.¹⁷

¹⁴ Iit Kurnia, A Totok Priyadi, dan Agus Wartiningsih, "Kajian Feminisme dalam Novel Secuil Hati Wanita di Teluk Eden Karya Vanny Chrisma W.," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 2, no. 7 (2013): 1–11.

¹⁵ Esti Ismawati, *Pengajaran Sastra* (Yogyakarta: Ombak, 2013). Hlm.10.

¹⁶ Dani Hermawan dan Shandi, "Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA," *METAMORFOSIS: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* 12, no. 1 (2019): 11–20.

¹⁷ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press, 2013).hlm.20.

4. Karakter tokoh merupakan pemberian watak lahir maupun batin pada seseorang tokoh yang ada dalam sebuah cerita.¹⁸
5. Feminisme merupakan menyetarakan derajat antara laki-laki dan perempuan, menyadarkan kepada masyarakat bahwa perempuan bebasberpendapat, mendapatkan haknya dan dapat berbuat seperti layaknya manusia yang mendapat keadilan.¹⁹
6. Feminisme eksistensial merupakan menganggap perempuan sebagai liyan dalam kultur yang di ciptakan laki-laki, dalam artian perempuan sebagai objeknya dan laki-laki sebagai subjeknya.²⁰
7. Simon De Beauvoir merupakan tokoh feminisme modern yang dikenal pada awal abad ke 20. Beliau juga merupakan penulis banyak karya sastra diantaranya yaitu novel, esai dan drama.²¹
8. Pendidikan karakter merupakan suatu tindakan manusia yang tindakan atau prilakunya mengandung unsur kebaikan yang dapat dicontoh oleh orang lain.²²
9. Relevansi merupakan berasal dari kata relevan yang mempunyai arti bersangkutan paut, yang ada hubungan, dan selaras.²³

¹⁸ Sri Wulandari dan Sulastriningsih Djumingin, "Aspek Kepribadian Tokoh Novel Cinta dalam Diam Karya Shineeminka Kajian Psikologi Humanistik," *Titik Dua: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* 1, no. 1 (2021): 15.

¹⁹ Ratna Saptari dan Brigitte Holzner, *Perempuan Kerja dan Perubahan Sosial: Sebuah Pengantar Studi Perempuan* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2007).hal.12.

²⁰ Wiyatmi, *Menjadi Perempuan Terdidik: Novel Indonesia dan Feminisme*. (Yogyakarta: UNY Press, 2013), hlm.30.

²¹ Suyitno, *Kajian Novel dalam Spektroskop Feminisme dan Nilai Pendidikan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 29.

²² Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2013). Hlm.8.

²³ Hermawan dan Shandi, "Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA." hal. 11.

1.7 Sistematika Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini yaitu mengenai Cerminan Feminisme Eksistensial Simone De Beauvoir pada Novel Nadira Karya Leila S. Chudori. Adapun pembahasan yang dipaparkan peneliti sebagai berikut.

1.7.1 Bagian Awal

Pada bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, lembar pengesahan, prakata, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

1.7.2 Bagian Inti

Bagian inti terdiri dari BAB I, BAB II, BAB III, adapun penjelasannya sebagai berikut.

- a. **BAB I Pendahuluan**, berisi bagian yang menjelaskan tentang konteks pembahasan berupa latar belakang peneliti dalam melakukan penelitian.
- b. **BAB II Kajian Pustaka**, berisi pembahasan mengenai diskripsi teori yang digunakan sebagai dasar penelitian. Selain itu, pada bab ini juga terdapat kerangka berpikir dan penelitian terdahulu.
- c. **BAB III Metode Penelitian**, berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, instrument penelitian, mengecek keabsahan data, tahapan penelitian.
- d. **BAB IV HASIL PENELITIAN**, pada bab hasil penelitian ini penulis menguraikan hasil penelitian yang di dalamnya mengkaji hasil temuan penelitian.

- e. **BAB V PEMBAHASAN**, pada bab pembahasan ini penulis tentang bagian hasil penelitian. Hasil penelitian yang digunakan kemudian dibandingkan dengan teori yang sudah dibahas.
- f. **BAB VI PENUTUP**, pada bab penutup ini menguraikan bagian-bagian yang membahas terkait konklusi hasil penelitian, meliputi: simpulan dan saran.